

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara majemuk di mana Indonesia memiliki kekayaan budaya dan kekayaan agama yang seharusnya disyukuri. Sebagai bangsa yang majemuk, kemajemukan menuntut tingkat toleransi serta solidaritas yang tinggi. Indonesia adalah sebuah negara dengan keberagaman agama, mencakup Kristen, Islam, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan aliran kepercayaan lainnya. Dalam konstitusi diatur setiap orang mempunyai hak berkehendak bebas dalam memilih agama yang benar sesuai keyakinan bagi setiap orang. Sebagaimana dalam UUD 1945 pasal 28E ayat (1 dan 2) yang berbunyi "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya..., dan setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya".¹ UU ini mengatur bahwa hak memilih agama dan beribadah sesuai agama setiap orang adalah hak asasi manusia, termasuk hak dalam meyakini setiap kepercayaan yang dianut.

Namun di Indonesia masih sering terjadi peristiwa konflik yang disebabkan oleh sikap intoleran yang bernuansa agama dalam lingkungan masyarakat Indonesia. Contohnya konflik yang terjadi di Cilegon atas

¹Syafi'ie, "Ambiguitas Hak Kebebasan Beragama Di Indonesia Dan Posisinya Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi," *Jurnal Konstitusi* Volume 8, No. 93 (2021): 680.

penolakan pembangunan gereja oleh salah satu pihak di Cilegon pada tanggal 7 September 2022, dan penutupan tempat ibadah bagi agama lain selain Islam.² Masih banyak konflik lain seperti bom bunuh diri di kantor polisi di Aceh pada 08/12/2022, dan pembakaran rumah ibadah (gereja) di Aceh Singkil,³ kemudian pada tanggal 19 Januari 1999 terjadinya kasus agama di Ambon, 06 Desember 2016 pembubaran kegiatan natal di Bandung.⁴ Oleh sebab itu toleransi dan solidaritas harus dibangun secara terus menerus untuk menghadapi kenyataan tersebut, khususnya di lingkungan pendidikan yaitu bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa.⁵ Karena banyaknya kasus yang terjadi antar agama maka dari itu, perlu untuk meningkatkan toleransi melalui pendidikan.

Salah satu yang dapat dilakukan dalam menghindari kasus antar umat beragama dapat dilaksanakan melalui pendidikan agama. Salah satu yang berperan dalam hal ini adalah guru khususnya guru PAK. Dalam upaya mengembangkan nilai toleransi ini, guru PAK harus memiliki sebuah strategi yang baik dalam mengembangkan nilai toleransi siswa. Dengan menggunakan strategi yang baik guru bisa mencegah terjadinya konflik.

²Natanael Difrera Prakastyo, "Toleransi Yang Tak Nyata: Problematika Hak Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* volume 4 (2023): 93.

³Hafizh Indri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekiloh," *Jurnal Studi Keislaman* Volume 11 (2020): 183.

⁴Setblon Tembang, "Mewujudkan Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Multikultural Berdasarkan Hospitalitas Kristen Dalam Yohanes 4: 1-30," *Jurnal Studi Agama-Agama* Volume 3 (2023): 108.

⁵John M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 34.

Nilai toleransi adalah perilaku yang menunjukkan penghormatan dan penerimaan terhadap orang lain. Maka dari itu, peran guru PAK perlu dalam mewujudkan nilai toleransi melalui strategi. Pengaruh seorang guru terhadap siswa penting, bukan sekedar pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang akan mengarahkan siswa agar pendidikannya dapat terlaksana. Untuk itu guru juga dituntut agar memiliki kepribadian, moral yang baik agar nilai tersebut juga dapat menjadi panduan siswa dalam proses pembelajaran.⁶ Guru perlu memberikan contoh sikap teladan kepada siswa dalam mengajarkan tentang nilai kekristenan yang toleran, sehingga siswa dapat peran yang baik sebagai contoh untuk dilakukan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, khususnya bagi orang Kristen. Dalam konteks kebijakan pendidikan Indonesia, pendidikan agama memiliki posisi yang penting di seluruh jenjang pendidikan dari tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Salah satu tujuan PAK menurut Miler adalah menuntun pelajar agar mendapat pengetahuan yang benar terhadap Tuhan Yesus.⁷ Oleh sebab itu, PAK di sekolah menjadi sebuah alat yang penting dalam mengembangkan spiritualitas siswa, sehingga mereka dapat menghadirkan dirinya dan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan yang beragam di sekitar mereka.

⁶Langi Elsiani A, "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleran," *Jurnal of ChristianEducation* Volume 3 (2023): 70.

⁷Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020), 9.

Oleh sebab itu, strategi seorang guru penting dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, sehingga tujuan dapat tercapai.

Ada beberapa penelitian terdapat kasus konflik terjadi di berbagai sekolah yang dikemukakan oleh peneliti. Kasus tersebut yang dimaksud adalah kasus yang terjadi di Bali pada tahun 2014, di sekolah SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar yang tidak memberi izin kepada siswa yang beragama Islam untuk menggunakan hijab, kemudian pada Juni 2019 di SD Negeri 3 Karang Tengah, dimana siswa wajib memakai seragam muslim.⁸ Selain itu, di SMAN 58 Ciracas terhadap pemilihan OSIS, yang dipelopori oleh seorang guru untuk tidak memilih siswa non Muslim.⁹ Konflik tersebut terjadi karena kurangnya nilai toleransi yang dimiliki oleh seseorang.

Namun observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah yang terdiri dari peserta didik yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Agama yang dimaksud adalah Islam, Kristen, dan Katolik. Namun Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan 179 siswa, siswa yang beragama Kristen 136 siswa, Islam 27, dan Katolik 16 siswa. Akan tetapi hal yang terjadi di lapangan berbeda dengan sekolah yang terdapat di beberapa tempat. Hal yang berbeda terjadi di lapangan, di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan, justru mereka menjunjung tinggi nilai toleransi. Salah satu bukti sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang

⁸Sukardin Zebua and Dkk, "Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Ujung Tombak Dalam Menekankan Terjadinya Toleransi Di Antara Siswa Di Sekolah," *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* Volume 4 (2021): 246.

⁹Ibid, 245.

terjadi di lapangan adalah setiap siswa dalam pemilihan OSIS bebas mencalonkan diri dari agama apapun, dengan catatan siswa mampu mengemban tugas dan tanggung jawab ketika terpilih sebagai OSIS. Kemudian siswa bebas memakai kostum dalam arti, siswa non Kristen, salah satunya adalah siswa yang beragama Islam bebas memakai hijab, dan setiap siswa tidak memilih teman dari agama manapun mereka.

Di lapangan juga tidak terdapat kasus atau masalah yang mengatasnamakan agama antara siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini mengingat karena luasnya pemahaman tentang toleransi, maka penulis pada penelitian ini membatasi pada strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kampus IAKN Toraja, khususnya dalam mata kuliah Moderasi Beragama, PAK Anak dan Remaja, Pembimbing Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

a) Guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi guru dalam mengembangkan nilai toleransi bagi peserta didik di lingkungan pendidikan, terhadap pentingnya nilai toleransi bagi bangsa Indonesia.

b) Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan nilai toleransi bagi peserta didik di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dalam keberbagaian perbedaan yang terdapat di Indonesia.

c) Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk lebih meninjau terhadap toleransi bagi pendidikan maupun dalam masyarakat yang majemuk.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang bertujuan untuk mempermudah proses penulisan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Tinjauan pustaka yang menguraikan tentang toleransi beragama yaitu pengertian toleransi, pengertian toleransi beragama, landasan Alkitab tentang toleransi dan nilai-nilai toleransi. Menguraikan Guru Pendidikan Agama Kristen yang terdiri dari pengertian guru Pendidikan Agama Kristen, peran guru Pendidikan Agama Kristen. Menguraikan Strategi, strategi guru Pendidikan Agama Kristen

BAB III adalah Metode penelitian yang membahas Jenis metode penelitian, gambaran umum SMP Negeri 1 Gandangbatu Sillanan, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, Informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV adalah temuan penelitian dan analisis yang menguraikan deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V adalah kesimpulan dan saran